

BAB 1

PENDAHULUAN.

A. Konteks Penelitian

Manajemen sangat erat kaitannya dengan keberlangsungan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat menghasilkan suatu hasil yang baik jika dalam pengimplementasiannya dilaksanakan melalui manajemen yang baik pula. Melalui manajemen pendidikan karakter nantinya dimaksudkan agar pendidikan karakter dapat terlaksana melalui pengelolaan yang baik di dalamnya, sehingga pada nantinya akan dapat mewujudkan individu-individu manusia yang memiliki karakter baik sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Manajemen pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai sistem pengelolaan dalam keberlangsungan pendidikan karakter dikarenakan dalam suatu manajemen pendidikan karakter di dalamnya terdapat memuat suatu strategi yang dijadikan sebagai upaya untuk mengkoordinasi, memperbaiki, dan menata terhadap keberlangsungan pendidikan karakter secara berkesinambungan, mulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian, yang dilaksanakan agar pendidikan karakter dapat terlaksana dengan efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai terhadap tujuan yang akan hendak dicapai dalam pendidikan karakter.¹

Pendidikan karakter dalam pengimplementasiannya memiliki cakupan yang lebih dalam dari manajemen pendidikan moral. Hal ini dikarenakan

¹ Novan Andry Wiyani, *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter Di SD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 87.

pendidikan karakter bukan hanya mencakup masalah benar atau tidaknya tentang suatu hal. Namun, pendidikan karakter mencakup bagaimana nantinya dapat menanamkan suatu kebiasaan baik di dalam diri setiap individu peserta didik dalam menjalin kehidupan, sehingga pada akhirnya akan muncul kesadaran, pemahaman, serta komitmen yang tinggi dalam jiwa peserta didik untuk menerapkan kebaikan-kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendidikan karakter nantinya akan dilakukan suatu upaya pendidikan yang dilakukan secara sadar dalam mengembangkan jiwa peserta didik secara lahir dan batin, melalui penerapan suatu karakter yang baik terhadap setiap individu peserta didik berdasarkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan masyarakat.¹

Pendidikan karakter sangat penting keberadaanya untuk menunjang keberlangsungan kehidupan dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang kuat. Maka dari itu perlu pendidikan karakter yang dilakukan dengan terarah dan tepat melalui suatu pengelolaan atau manajemen pendidikan karakter yang baik melalui kepedulian oleh berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, keluarga maupun sekolah. Kondisi ini akan terbangun jika semua pihak memiliki kesadaran bersama dalam membangun pendidikan karakter. Idealnya pembentukan pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan, melalui budaya yang diterapkan dalam kehidupan, termasuk di dalamnya budaya kehidupan keluarga dan sekolah. Mulyasa mengatakan Pendidikan karakter dalam tingkatan satuan pendidikan mengarah terhadap

¹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 10.

suatu pembentukan budaya sekolah melalui nilai-nilai yang mendasari setiap perilaku, tradisi atau kebiasaan sehari-hari dalam suatu sekolah, yang tentunya sudah dipraktikkan oleh semua pihak warga sekolah.²

Pengimplementasian pendidikan karakter di suatu sekolah dapat diintegrasikan melalui bentuk kegiatan rutin yang dilakukan di dalamnya, baik dalam kegiatan pembelajaran, maupun di luar kegiatan pembelajaran, yang pada nantinya melalui kegiatan rutin tersebut dimaksudkan agar dapat mewujudkan suatu karakter yang akan tertanam dan menjadi suatu kebiasaan pada setiap jiwa peserta didik. Mengingat setiap sekolah pastinya memiliki suatu budaya sekolah yang berbeda dengan suatu sekolah yang lain.

Melalui budaya sekolah yang di dalamnya memuat tradisi yang terus dikembangkan hingga pada akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang dapat menggambarkan kepada masyarakat luas, bahwa sekolah merupakan suatu organisasi yang tumbuh dan terus berkembang melalui suatu organisasi sekolah. Sehingga pada akhirnya melalui budaya sekolah tersebut dapat mewujudkan suatu karakter tertentu yang akan dimiliki oleh peserta didik sebagai salah satu penunjang dari pelaksanaan pengembangan diri pada setiap individu peserta didik, salah satunya yaitu karakter religius yang diwujudkan melalui budaya religius di sekolah.

Budaya religius di sekolah sebagai suatu pembudayaan nilai-nilai agama Islam yang dilakukan dengan tujuan untuk dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik agar nantinya dapat memiliki wawasan

² E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 9.

serta pemahaman keagamaan yang luas melalui kegiatan pembiasaan dalam budaya religius di sekolah, yang pada akhirnya melalui wawasan serta pemahaman keagamaan yang diperoleh tersebut nantinya akan dijadikan pedoman oleh peserta didik dalam menjalankan kehidupan di lingkungan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.³

Implementasi budaya religius di sekolah, tentu di dalamnya atas kesepakatan bersama dari berbagai pihak organisasi sekolah. Budaya religius di sekolah dapat dikatakan sebagai metode pendidikan nilai yang komprehensif, hal ini dikarenakan dalam perwujudannya terdapat penerapan nilai-nilai, pemberian teladan, dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi perbuatan-perbuatan moral secara berkelanjutan, bertanggung jawab, dan berkesinambungan dengan keterampilan hidup yang lain.⁴ Oleh karena itu, pada saat ini sudah banyak sekolah-sekolah yang sudah mulai melakukan pengembangan pendidikan melalui budaya religius, sekalipun sekolah umum yang berstatus Negeri, salah satunya SMPN 1 Larangan Pamekasan.

SMPN 1 Larangan Pamekasan merupakan satu-satunya sekolah SMP yang meraih penghargaan sekolah Adiwiyata Mandiri di Kabupaten Pamekasan dan dinobatkan menjadi Sekolah Ramah Anak (SRA) pada tahun 2019, serta merupakan Sekolah Ramah Anak (SRA) terbaik di Kabupaten

³ Kristia Septian Putra, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religius Culture) Di Sekolah", *Jurnal Kependidikan*, Vol.3, No.2, (November 2015): 17, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/download/897/736>.

⁴ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elemen Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 202-203.

Pamekasan yang dinobatkan pada tahun 2020.⁵ Melalui gelar penghargaan yang dimiliki tersebut tentunya menjadi suatu tuntutan di dalamnya untuk terus menerus melakukan suatu pengembangan pendidikan di SMPN 1 Larangan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pendidikan SMPN 1 Larangan terus melakukan suatu gerakan-gerakan khusus untuk menciptakan inovasi baru sekolah yang tertuang melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan, yang pada nantinya akan menjadi suatu nilai pembeda yang dimiliki SMPN 1 Larangan dengan sekolah-sekolah lainnya. Sehingga pada akhirnya melalui kegiatan inovasi sekolah yang dilaksanakan di SMPN 1 Larangan, sukses membawa SMPN 1 Larangan meraih penghargaan juara ke 3 pada tahun 2022, sebagai sekolah paling inovatif.⁶

Kegiatan inovasi sekolah yang dilaksanakan di SMPN 1 Larangan dijadikan sebagai penunjang dari dilakukannya suatu pengembangan sistem pendidikan yang dimaksudkan agar mampu menciptakan berbagai nilai-nilai pendidikan karakter pada setiap peserta didik, salah satunya yaitu karakter religius. Hal ini dikarenakan oleh seiring perkembangannya zaman saat ini cukup dapat dikatakan sudah banyak generasi muda yang memiliki kekuatan spritual keagamaan yang rendah. Maka dari itu hal ini menjadi suatu dorongan bagaimana SMPN 1 Larangan dapat mencetak generasi muda yang memiliki ilmu spritual keagamaan yang kuat, sehingga pada nantinya peserta didik akan mampu menghadapi perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat dengan baik melalui pengetahuan ilmu keagamaan yang

⁵ Website SMPN 1 Larangan, <https://smpn1larangan.art.blog/>, (20 Mei 2023).

⁶ Hendroyono, Kepala Sekolah SMPN 1 Larangan, *Wawancara Langsung* (5 Mei 2023).

dimiliki dari penerapan budaya religius yang dilaksanakan melalui kegiatan inovasi sekolah di SMPN 1 Larangan.

Salah satu inovasi sekolah di SMPN 1 Larangan yang dalam pelaksanaannya terfokuskan terhadap pendidikan karakter religius, yaitu berupa kegiatan inovasi sekolah Ya Habibi. Kata Ya Habibi merupakan singkatan dari tiga kegiatan di dalamnya, yaitu pertama, Ya (yasin), Ha (hafalan Al-Qur'an), dan bibi (bimbingan Qiro'ah).⁷ Kegiatan Ya Habibi yang dilaksanakan di SMPN 1 Larangan ini berawal dari suatu keputusan Bapak Hendroyono sendiri untuk menciptakan budaya religius di SMPN 1 Larangan Pamekasan, dimana nantinya melalui penerapan budaya religius tersebut akan sangat bermanfaat untuk kepribadian siswa-siswi di SMPN 1 Larangan Pamekasan. Hal ini dikarenakan melalui budaya religius yang diterapkan nantinya Bapak Hendroyono berharap akan dapat menciptakan peserta didik yang memiliki nilai spritual keagamaan yang tinggi melalui rasa cinta yang dimiliki terhadap Al-Qur'an. Terlebih Bapak Hendroyono juga melihat adanya animo masyarakat terhadap kegiatan keagamaan. Oleh karena itu Bapak Hendroyono merasa perlu adanya suatu akomodasi yang dilakukan di SMPN 1 Larangan Pamekasan melalui kegiatan keagamaan yang akan dilakukan melalui kegiatan inovasi sekolah Ya Habibi, sehingga pada nantinya akan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dari segi nilai spritual keagamaan, serta pada nanti akan dapat menghasilkan nilai positif tersendiri untuk SMPN 1 Larangan

⁷ Observasi, Website SMPN 1 Larangan, <https://smpn1larangan.art.blog/inovasi-sekolah>, (4 Mei 2023).

Pamekasan untuk menarik minat lebih masyarakat dalam menyekolahkan anaknya ke SMPN 1 Larangan Pamekasan.⁸

Maka dari itu dalam proses perwujudan budaya religius melalui pendidikan karakter yang diterapkan melalui kegiatan Ya Habibi di SMPN 1 Larangan, dalam pelaksanaannya harus dilakukan melalui sistem manajemen pendidikan karakter yang baik, agar pada nantinya akan benar-benar terwujud suatu budaya religius yang ada di SMPN 1 Larangan Pamekasan melalui kegiatan Ya Habibi tersebut. Berdasarkan konteks yang telah dipaparkan diatas, peneliti sangat tertarik mengangkat topik dan membahasnya dalam bentuk penelitian untuk mencairitahu secara rinci tentang sejauh mana manajemen pendidikan melalui kegiatan Ya Habibi untuk dapat mewujudkan budaya religius di SMPN 1 Larangan Pamekasan. Sehingga peneliti meneliti dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Budaya Religius Melalui Kegiatan Ya Habibi Di SMPN 1 Larangan Pamekasan.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan di atas maka dapat ditentukan fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan budaya religius melalui kegiatan Ya Habibi di SMPN 1 Larangan Pamekasan?
2. Bagaimana implikasi manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan budaya religius melalui Ya Habibi di SMPN 1 Larangan Pamekasan?

⁸ Hendroyono, Kepala Sekolah SMPN 1 Larangan, *Wawancara Langsung* (5 Mei 2023).

3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan budaya religius melalui kegiatan Ya Habibi di SMPN 1 Larangan Pamekasan?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dipaparkan di atas maka dapat ditentukan tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan budaya religius melalui kegiatan Ya Habibi di SMPN 1 Larangan Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana implikasi manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan budaya religius melalui Ya Habibi di SMPN 1 Larangan Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan budaya religius melalui kegiatan Ya Habibi di SMPN 1 Larangan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki dua kegunaan, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menjadi wadah inspirasi dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan, serta dapat dijadikan suatu masukan dan pedoman dalam meningkatkan karakter religius peserta didik melalui manajemen sekolah/madrasah.

2. Kegunaan Praktis

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

a. Bagi Kepala Sekolah SMPN 1 Larangan Pamekasan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pedoman bagi kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin yang memegang penuh kendali atas keberlangsungan manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan budaya religius melalui kegiatan Ya Habibi di SMPN 1 Larangan Pamekasan.

b. Bagi Waka Kesiswaan SMPN 1 Larangan Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa masukan yang dapat dijadikan acuan oleh waka kesiswaan dalam menyusun program pembinaan kesiswaan, khususnya program pembinaan kesiswaan Ya Habibi di SMPN 1 Larangan Pamekasan.

c. Bagi Guru PAI SMPN 1 Larangan Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan tambahan ilmu pengetahuan, wawasan, serta pemikiran kepada Guru PAI selaku pembina dalam pelaksanaan kegiatan Ya Habibi dalam mewujudkan budaya religius di SMPN 1 Larangan Pamekasan.

d. Bagi Siswa SMPN 1 Larangan Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dalam mewujudkan budaya religius pada peserta didik melalui kegiatan Ya Habibi di SMPN 1 Larangan Pamekasan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber kajian referensi dan pedoman bagi peneliti selanjutnya yang memiliki inti pokok penelitian yang sama.

E. Definisi Istilah

1. Manajemen Pendidikan Karakter

Manajemen pendidikan karakter adalah suatu sistem pengelolaan terhadap keberlangsungan pendidikan karakter yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mengembangkan karakter baik pada jiwa peserta didik melalui nilai-nilai kebaikan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam menjalankan kehidupan sosial masyarakat, yang dilaksanakan melalui beberapa langkah pengelolaan di dalamnya seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan dengan maksud agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya secara efektif dan efisien.

2. Budaya Religius

Budaya religius adalah suatu nilai-nilai ajaran agama yang telah diterapkan menjadi suatu kebiasaan bahkan tradisi dalam kehidupan sehari-hari, baik disekolah maupun masyarakat.

3. Kegiatan Ya Habibi

Kegiatan Ya Habibi merupakan suatu kegiatan di SMPN 1 Larangan Pamekasan yang mengandung nilai-nilai keislaman, yang di dalamnya memuat tiga kegiatan, yaitu Yasinan, Hafalan Al-Qur'an (Tahfidz), dan Bimbingan Qiro'ah.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukann oleh Binti Latifah pada tahun 2020, yang berjudul "Upaya Menumbuhkan Karakter Religius dan Jujur Siswa Melalui Kegiatan Membaca Surat Yasin Pada Masa New Normal di MAN 2 Magetan."

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: a). Keadaan karakter religius di MAN 2 Magetan kurang baik, karena siswa berasal dari masyarakat yang berbeda, dan sebagian siswa berasal dari sekolah umum, b). Pelaksanaan kegiatan membaca surat Yasin dalam menumbuhkan karakter religius dan jujur siswa pada masa new normal di MAN 2 Magetan dikatakan cukup berhasil, dilihat dari banyaknya perubahan dan peningkatan terhadap individu peserta didik dalam karakter religius dan jujur, seperti siswa semakin lancar membaca Al-Qur'an, dan pelaksanaan sikap jujur yang diterapkan siswa dengan rutin absen dan mengikuti pembacaan surat Yasin secara daring.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian.

Adapun perbedaannya, yaitu pertama terletak pada fokus penelitian, dimana pada penelitian ini berfokus pada upaya menumbuhkan karakter religius dan jujur siswa melalui pembacaan surah Yasin, sedangkan peneliti berfokus dalam mewujudkan budaya religius di sekolah melalui kegiatan Ya Habibi (Yasin, hafalan Al-Qur'an, dan bimbingan qiroah). Kedua lokasi penelitian, dimana pada penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Magetan, sedangkan peneliti di SMPN 1 Larangan Pamekasan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Bahrul Ulum pada tahun 2022, yang berjudul "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Religius di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022/2023."

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi difokuskan kepada karakter disiplin, jujur, dan peduli sosial, yang dalam pembentukannya dilaksanakan melalui budaya religius yakni dengan kegiatan shalat dhuhur berjemaah, shalat dhuha berjemaah, kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* setiap dua minggu sekali, dan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar dimulai.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, serta sama-sama menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

Adapun perbedaannya, yaitu pertama terletak pada fokus penelitian, dimana fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu bagaimana pembentukan karakter disiplin, jujur, dan peduli sosial melalui budaya religius, sedangkan peneliti berfokus pada manajemen pendidikan karakternya dalam mewujudkan budaya religius di sekolah melalui kegiatan yasin, hafalan Al-Qur'an, dan bimbingan qiro'ah. Kedua lokasi penelitian, dimana pada penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, sedangkan peneliti di SMPN 1 Larangan Pamekasan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Novita Masrul Pasaribu pada tahun 2021, yang berjudul "Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Nahdatul Ulama Tanjung Karang."

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: a). Perencanaan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Nahdatul Ulama dilakukan melalui pengembangan kurikulum yang diawali dengan menyusun program kegiatan dan pengintegrasian, b). Pengorganisasian pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Nahdatul Ulama dilakukan dengan mengadakan rapat setiap awal tahun, c). Pelaksanakan pendidikan karakter pendidikan karakter di

Madrasah Aliyah Nahdatul Ulama mengikutu 18 indikator kurikulum pembelajaran, d). Pengevaluasian dilakukan melalui beberapa tahapan sesuai dengan indilator peneliaian yang telah disepakati.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian, serta sama-sama menggunakan teknik wawancara, obseravsi, dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

Adapun perbedaanya, yaitu pertama terletak pada fokus penelitian, dimana fokus penelitian pada penelitian ini hanya berfokus pada manajemen pendidikan karakter di sekolah saja, sedangkan peneliti berfokus pada manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan budaya religius di sekolah. Kedua lokasi penelitian, dimana lokasi penelitian dalam penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Nahdatul Ulama, sedangkan peneliti di SMPN 1 Larangan Pamekasan.

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Binti Latifah (2020)	Upaya Menumbuhkan Karakter Religius dan Jujur Siswa Melalui Kegiatan Membaca Surat Yasin Pada Masa New Normal di MAN 2 Magetan	Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	– Fokus penelitian, dalam penelitian ini berfokus pada menumbuhk an karakter religius dan jujur siswa melalui pembacaan surah Yasin,

				<p>sedangkan peneliti berfokus dalam mewujudkan budaya religius disekolah melalui kegiatan Ya Habibi (Yasin, hafalan Al-Qur'an dan bimbingan qiroah).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian, pada penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Magetan, sedangkan peneliti di SMPN 1 Larangan Pamekasan.
2.	Mohammad Bahrul Ulum (2022)	Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Religius di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Thun 2022/2023	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif - Sama-sama menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dalam pengumpulan data 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian, dalam penelitian ini berfokus pada upaya menumbuhkan karakter religius dan jujur siswa melalui pembacaan surah Yasin, sedangkan peneliti berfokus dalam mewujudkan

				<p>budaya religius di sekolah melalui kegiatan Ya Habibi</p> <ul style="list-style-type: none"> – Lokasi penelitian, pada penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Magetan, sedangkan peneliti di SMPN 1 Larangan Pamekasan.
3.	Ayu Novita Masrul Pasaribu (2021)	Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Nahdatul Ulama Tanjung Karang	<ul style="list-style-type: none"> – Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif – Sama-sama menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam pengumpulan data 	<ul style="list-style-type: none"> – Fokus penelitian, penelitian ini hanya berfokus pada manajemen pendidikan karakter di sekolah saja, sedangkan peneliti berfokus pada manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan budaya religius di sekolah – Lokasi penelitian, lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah

				Aliyah Nahdatul Ulama, sedangkan peneliti di SMPN 1 Larangan Pamekasan.
--	--	--	--	---

